

Pengaruh Penggunaan Model *Active Knowledge Sharing* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP N 2 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman

Lilis Setiowati Rahayu¹⁾, Gusmawati²⁾, Lisa Deswati²⁾

¹⁾Mahasiswa program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

²⁾Dosen Program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

E-mail: lilis@yahoo.com

Abstrak

The research objective was to determine the effect of the use of Active Knowledge Sharing Model of the cognitive aspects of learning outcomes biology class VII SMP 2 Sintuk Toboh Tower District. Pariaman academic year 2012/2013 and to see the students' learning activities using a model of biological active knowledge sharing. This type of research is experimental study with randomized control design group-post-test only design. The study population was all students of class VII SMP N 2 Sintuk Toboh Tower District. Pariaman enrolled in the school year 2012/2013. Sampling with purposive sampling technique, while the determination of experimental class and control class at random. Research instruments such as achievement test and observation sheet. Learning outcomes of students obtained an average value of experimental class and control class 69.038 and 78.793. Data were analyzed by t test where $t(\text{count}) = 2.23$ and $t(\text{table}) = 1.98$ means $t(\text{count}) > t(\text{table})$ hypothesis H₁ accepted. Biology students' learning activities Active Knowledge Sharing Model higher than conventional models, ie 55.10% and 34.34% class experiment control class. It can be concluded that there are significant use of Active Knowledge Sharing models for biology student learning outcomes. Recommended to teachers can use Active Knowledge Sharing Model in the learning process.

Keywords: Active Knowledge Sharing, activities, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan turut mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri maupun memberdayakan potensi alam atau lingkungan untuk kepentingan hidupnya. Usaha untuk meningkatkan diri mutlak

dilakukan agar tidak ketinggalan dalam perkembangan dunia pengetahuan.

Berbagai usaha dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum, pendidikan dan pembelajaran yang berdasarkan kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Nasional (KTSP). Merupakan contoh hasil perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan juga

tidak terlepas dengan keberhasilan proses belajar mengajar yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru mata pelajaran biologi Ibu Anizar, S.Pd pada kelas VII di SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang Kab. Padang Pariaman pada tanggal 25 s/d 27 Februari 2013, terungkap bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP N Sintuk Toboh Gadang Kab. Padang Pariaman rendah. Proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru dan berlangsung monoton, guru hanya memberikan contoh soal, siswa mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian siswa mengerjakan latihan yang di berikan oleh guru.

Kualitas pendidikan di SMP N 2 Sintuk Toboh Gadang Kab. Padang Pariaman dapat dilihat dari jumlah kelas dan rata rata nilai ujian akhir semester I kelas VII SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang Kab. Padang Pariaman, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1: Jumlah Kelas dan Nilai Rata - rata Ulangan Harian 1 Semester II Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang Kab. Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Nilai Rata-rata
1	VII 1	69,00
2	VII 2	51,72
3	VII 3	46,53
4	VII 4	65,96
5	VII 5	62,03
6	VII 6	75,38
	Nilai rata rata siswa	61,77

Sumber : Guru Biologi SMP N 2 Sintuk Toboh Gadang Kab. Padang Pariaman

Dari tabel 1 terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar biologi siswa masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari semua kelas hanya siswa kelas VII 6 yang nilai siswanya diatas 75.

Untuk mengatasi masalah ini peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran aktif (*active learning*) dengan harapan dapat merangsang siswa menjadi aktif dalam pembelajaran maupun aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber. Dalam model pembelajaran aktif terdapat berbagai pembelajaran aktif, salah satunya *Active Knowledge Sharing*.

Salah satu memilih model *Active Knowledge Sharing* adalah model *Active Knowledge Sharing* ini dapat membuat siswa siap belajar materi pembelajaran dengan cepat dan serta dapat meningkatkan siswa dalam kerja sama tim. Model

pembelajaran ini menuntut siswa untuk mampu bekerja sama untuk memecahkan suatu permasalahan pada topik yang dibicarakan.

Model *Active Knowledge Sharing* dapat menjadikan siswa lebih aktif dari awal proses pembelajaran, karena siswa dituntut untuk mencari dan mendapatkan serta memahami apa yang telah dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berkomunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, Zaini (2008: 22).

Model *Active Knowledge Sharing* dapat menjadikan siswa lebih aktif dari awal proses pembelajaran, karena siswa dituntut untuk mencari dan mendapatkan serta memahami apa yang telah dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berkomunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, Zaini (2008: 22).

Langkah-langkah dari model *Active Knowledge Sharing* yang di kemukakan oleh Silberman (2007: 82) adalah sebagai berikut:

- 1 Siapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan anda ajarkan.
 - a. Kata kata yang harus didefinisikan.
 - b. Pertanyaan pertanyaan pilihan ganda mengenai fakta fakta atau konsep konsep.

- c. Orang orang yang harus dikenali.
 - d. Pertanyaan pertanyaan mengenai aksi aksi yang dapat diambil seseorang dalam situasi tertentu.
 - e. Kalimat kalimat yang tidak lengkap.
- 2 Mintalah para peserta didik menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang mereka bisa.
 - 3 Kemudian, ajaklah mereka berkeliling ruangan, dengan mencari peserta didik lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui bagaimana menjawabnya. Doronglah para peserta didik untuk saling membantu satu sama lain.
 - 4 Kumpulkan kembali seisi kelas dan ulaslah jawaban jawabannya. Isilah jawaban jawaban yang tidak diketahui dari beberapa peserta didik. Gunakan informasi itu sebagai jalan memperkenalkan topik topik penting di kelas itu.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka dapat di kemukakan tujuan penelitian adalah:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar biologi aspek kognitif siswa kelas VII SMPN 2 Sintuk Toboh Gadang Kab. Padang Pariaman tahun ajaran 2012/2013.

- 2 Untuk melihat aktivitas belajar biologi siswa pada penggunaan model *Active Knowledge Sharing*.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP N 2 Sintuk Toboh Gadang pada semester II bulan Mei tahun pelajaran 2012/2013 yang terletak di jl. KM. 6 Lubuk Alung Kec. Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat.

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan Model *Active knowledge sharing*, sedangkan pada kelas kontrol di laksanakan Model konvensional. Rancangan penelitian yang di gunakan adalah *randomized control group post-test only Design*.

Populasi dalam penelitiann ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang Kab Padang Pariaman yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013. sampel penelitian secara acak (Random). Langkah langkah yang dilakukan dalam pengambilan kelas sampel secara *purposive sampling* dengan kriteria berdasarkan rata rata nilai yang hampir sama. Kelas eksperimen VII.4 dan kelas kontrol VII.5.

Penelitian ini didasari oleh dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang Kab. Padang Pariaman tahun pelajaran 2012/ 2013.

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, perlu disusun prosedur sistematis. Secara umum penelitian ini dapat dibagi dalam tiga tahapan yaitu :

1. Tahap persiapan
 - a. Melaksanakan observasi di SMP N 2 Sintuk Toboh Gadang
 - b. Menyusun Proposal dan melakukan seminar proposal.
 - c. Menetapkan jadwal penelitian
 - d. Mengurus izin penelitian.
 - e. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan prosedur untuk pembelajaran model *Active Knowledge Sharing*.
 - f. Mempersiapkan sumber-sumber, alat-alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran model *Active Knowledge Sharing*.
 - g. Mempersiapkan lembar pertanyaan sesuai pokok bahasan dalam proses

pembelajaran model *Active Knowledge Sharing*.

- h. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi aktivitas siswa.
- i. Membagi kelompok, tiap kelompok berpasangan.

2. Tahap pelaksanaan.

Tabel 2 : Tahap pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelas

Kelas eksperimen
<p>I. Pendahuluan (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan membaca salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2. Guru menanyakan absensi siswa. 3. Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai 4. Guru memberikan apresepsi dan motivasi. 5. Guru membacakan tujuan pembelajaran hari ini 6. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan di gunakan dalam pembelajaran <p>II. Kegiatan Inti (50 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok 2. Guru membagikan lembar pertanyaan kepada masing- masing pasangan. 3. Guru meminta setiap pasangan saling bekerja sama dalam mengerjakan lembar pertanyaan yang disediakan oleh guru. 4. Guru meminta setiap pasangan untuk mencari informasi mengenai jawaban yang tidak bisa dipecahkan dengan pasangan lain dalam menjawab lembar

<p>pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru meminta siswa meminta kembali ke pasangannya dan mendiskusikan apa yang di peroleh dari pasangan lain. 6. Guru menyuruh setiap pasangan mengumpulkan lembar kerja masing- masing. 7. Guru bersama siswa membahas lembar pertanyaan 8. Guru memberikan penghargaan terhadap pasangan yang berperan aktif dalam berdiskusi pasangan, maupun diskusi dengan pasangan lain 9. Guru memberikan penekanan terhadap hasil eksplorasi siswa. 10. Guru memberi motivasi pada siswa yang hasil eksplorasinya kurang dan siswa yang kurang termotivasi. <p>Penutup (15 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dibahas. 2. Guru menutup pelajaran

kelas kontrol
<ol style="list-style-type: none"> 1 Guru membuka pelajaran dengan membaca salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2 Guru menanyakan absensi siswa. 3 Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai 4 Guru memberikan apresepsi dan motivasi. 5 Guru membacakan tujuan pembelajaran 1. Guru menjelaskan materi sebagai pemantapan materi pelajaran 2. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan 3. Guru mempersilahkan siswa untuk mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan 4. Guru menyuruh siswa mengerjakan latihan di lembar kerja peserta didik (LKS) 5. Guru memilih siswa secara acak

- untuk menjawab latihan dalam Lembar kerja peserta didik(LKPD)
6. Guru membimbing dan mengarahkan jika ada jawaban yang kurang tepat
 7. Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang berperan aktif
 8. Guru memberikan penekanan terhadap hasil eksplorasi siswa.
 9. Guru memberi motivasi pada siswa yang hasil eksplorasinya kurang dan siswa yang kurang termotivasi.

Penutup (15 Menit)

1. Guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dibahas.
2. Guru menutup pelajaran

3. Tahap evaluasi

Pada akhir penelitian dilakukan tes akhir untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Active Knowledge Sharing* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional.

Dalam penelitian penelitian ini , terdapat beberapa instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan tes akhir. Langkah langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi adalah adalah format atau blangko yang disusun berisi item item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh

informasi tentang aktivitas siswa pada setiap pertemuan.

2. Tes Hasil Belajar

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar. Tes yang diberikan adalah tes yang berbentuk pilihan ganda, agar didapatkan tes yang valid, realibilitas serta memperhatikan taraf kesukaran dan daya beda soal, maka terlebih dahulu diuji coba dengan sekolah yang mempunyai KKM sama yaitu 75 di SMP N 29 Padang pada kelas berbeda dengan siswa yang telah mempelajari materi yang telah diujikan. Adapun langkah langkah dalam melakukan penyusunan tes adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan diadakan tes yaitu untuk mendapatkan hasil belajar siswa.
- b. Membuat batasan terhadap materi pelajaran yang akan diujikan.
- c. Membuat kisi kisi tes hasil belajar biologi berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan materi pelajaran.
- d. Menyusun butir butir soal menjadi bentuk tes akhir yang akan diujikan pada akhir setelah satu pokok bahasan berakhir.
- e. Melakukan uji validitas soal dan analisis butir soal yang meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda dan uji reabilitas.

Pada penelitian diperoleh data yang berasal dari instrument penelitian yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar

Untuk menganalisis aktivitas belajar siswa digunakan lembar observasi untuk melihat pelaksanaan sikap dan kemauan siswa.

Tes hasil belajar ini digunakan untuk melihat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, untuk itu dilakukan uji statistik dengan rumus t_{test} , dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Melakukan uji normalitas terhadap masing masing kelompok data dengan menggunakan uji lilliefors. Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat data hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai variasi yang homogen atau tidak.

c. Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas menghasilkan data berdistribusi normal dan variasi homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapat setelah eksperimen terakhir adalah hasil belajar siswa yang didapatkan pada tes akhir. Peserta tes pada kedua kelompok kelas sampel terdiri dari 56 orang siswa dengan rincian 29 siswa dari kelas eksperimen dan 26 siswa dari kelas kontrol.

a. Hasil Belajar Siswa

Dari penelitian yang telah dilakukan pada kedua kelas sampel, di peroleh data tentang hasil belajar siswa. Data tersebut di peroleh dari tes akhir pada pelaksanaan penelitian. Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa pada kegiatan tes akhir, diperoleh data hasil belajar siswa yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kelas	n	\bar{X}	S^2	S
Eksperimen	29	78,793	215,20	14,67
Kontrol	26	69,038	311,87	17,66

Pada tabel 3 nilai rata rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 78,793 dan kelas kontrol adalah 69,038 .

b. Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa

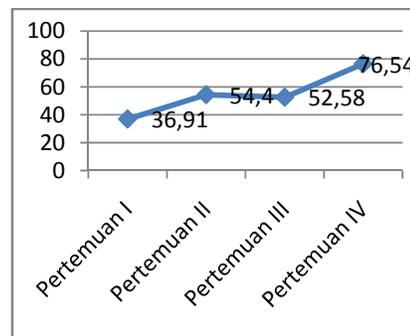
Berdasarkan Pengamatan selama Penggunaan Model *Active Knowledge Sharing* dan pembelajaran konvensional maka diperoleh data tentang aktivitas siswa

selama mengikuti proses pembelajaran, data diperoleh melalui lembar observasi. Perkembangan aktivitas siswa yang diperoleh dari observasi pada masing masing indikator yang di amati dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4 : Hasil Pengamatan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen pada setiap pertemuan

No	Indikator	Jumlah siswa yang melakukan aktivitas pada pertemuan ke -				Rata-rata	Kriteria
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang bertanya kepada guru	42,30%	64%	62,96%	68,96%	59,55	Banyak
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	69,23%	96%	59,25%	100%	81,12	Banyak sekali
3	Siswa yang mencatat materi yang dipelajari	26,92%	48%	55,55%	62,06%	48,13	Sedikit
4	Siswa yang menanggapi penjelasan teman	34,61%	40%	48,14%	100%	55,68	Banyak
5	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pelajaran	11,53%	24%	37,03%	51,72%	31,07	Sedikit
	Rata-rata	36,91	54,4	52,58	76,54	55,10	Banyak

Grafik 1 : Persentase rata rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen pada setiap pertemuan



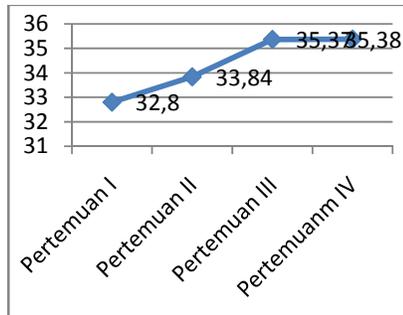
Dari table 4 dan grafik 1 menunjukkan hasil observasi aktivitas belajar. Dari tabel 13 dan grafik 1 menunjukkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen rata rata yang didapatkan pada pertemuan I adalah 36,91%, pertemuan II adalah 54,4%, pertemuan ke III adalah 52,58% dan pertemuan ke IV adalah 76,54% yang berarti aktivitas belajar siswa semakin meningkat dan rata rata keseluruhannya 55,10%

Tabel 5 : Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol Pada Setiap Pertemuan

No	Indikator	Jumlah siswa yang melakukan aktivitas pada pertemuan ke-				Rata-rata	Kriteria
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang bertanya kepada guru	24%	19,23%	23,07%	26,92%	23,30	Sedikit sekali
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	68%	53,84%	69,23%	73,07%	66,03	Banyak
3	Siswa yang mencatat materi yang dipelajari	48%	73,07%	61,53%	53,84%	59,11	Banyak
4	Siswa yang menanggapi penjelasan	12%	7,69%	11,53%	15,38%	11,65	Sedikit sekali

5	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pelajaran	12 %	15,38 %	11,53 %	7,69 %	11,65	Sedikit sekali
	Rata-rata	32,8	33,84	35,37	35,38	34,34	Sedikit

Grafik 2 : Persentase rata rata aktivitas belajar siswa pada kelas Kontrol pada setiap pertemuan



Dari tabel 5 dan grafik 2 menunjukkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas Kontrol rata rata yang didapatkan pada pertemuan I adalah 31,53%, pertemuan II adalah 33,84 %, pertemuan ke III adalah 35,37% dan pertemuan ke IV adalah 35,38% yang berarti aktivitas belajar siswa setiap pertemuan menjadi sedikit peningkatan dan rata rata keseluruhannya 34,34%.

Untuk uji normalitas, data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah dengan menggunakan uji Liliefors. Dari uji normalitas pada kedua kelas sampel [[didapat L_{hitung} dan L_{tabel} pada taraf nyata 0,05 dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	n	α	L_0	L_t	Keterangan
Eksperimen	29	0,05	0,1022	0,1645	Normal
Kontrol	26	0,05	0,1713	0,1737	Normal

Tabel 6 L_{hitung} dan L_{tabel} untuk kedua kelas sampel diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar biologi siswa kelas sampel berdistribusi normal.

Untuk menentukan apakah data kedua kelas sampel bervariasi homogenitas atau tidak, maka dilakukan uji F. Hasil uji ini terlihat pada tabel 16.

Tabel 7 . Hasil Uji Homogenitas

Kelas	n	s	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	29	14,67	215,20	0,6900	1,92	Homogen
Kontrol	26	15,53	311,87			

Dari hasil perhitungan uji homogenitas (tabel 7) antara kedua kelas sampel, diperoleh harga $F_{hitung} = 0,6900$ sedangkan F_{tabel} untuk taraf nyata 0,05 dengan dk 28 : 25 adalah 1,92. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti kedua kelas sampel mempunyai varians yang homogen

Dari kedua kelas sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai varians yang

homogen, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t.

Tabel 8. Hasil Uji-t Kedua Kelas Sampel

Kelas sampel	n	\bar{X}	S	S^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesiimpulan
Eksperimen	29	78,7	14,67	215,20	2,23	1,98	Hipotesis diterima
Kontrol	26	69,038	17,66	311,87			

Dari hasil analisis data menggunakan uji t ternyata $t_{hitung} = 2,23$, sedangkan $t_{tabel} = 1,98$ pada taraf nyata 0,05 dan dk adalah 53. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa kelas VII yang menggunakan model *Active Knowledge Sharing* dengan pembelajaran konvensional di SMP N 2 Sintuk Toboh Gadang Kab. Padang Pariaman.

Berdasarkan hasil analisis dan data yang didapatkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Active Knowledge Sharing* lebih baik dari pada hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari nilai rata rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol (78,793 > 69,038) hal ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar merupakan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Setiap pembelajaran, keberhasilan siswa diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang akan dicapai dan dari segi prosesnya.

Menurut Lufri (2010:11), “ Hasil belajar yang dicapai siswa bersifat kompleks dan dapat beradaptasi (adaptable) atau tidak sederhana atau tidak statis. Belajar, pembelajaran adalah semua komponen materi /paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh pengaruh penggunaan model *Active Knowledge Sharing* yang diberikan pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol proses pembelajarannya tanpa model *Active Knowledge Sharing*.

Berdasarkan hasil analisis pada lembar observasi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Active Knowledge Sharing* dapat dilihat pada setiap pertemuan aktivitas siswa semakin meningkat sedangkan aktivitas belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada setiap pertemuan aktivitas siswa menjadi sedikit peningkatan. Ini berarti aktivitas siswa yang menggunakan model *Active Knowledge Sharing* lebih

baik dari pada kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2011) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model *Active Knowledge Sharing* pada pembelajaran biologi aktivitas siswa cenderung meningkat tetapi tidak signifikan yang diterapkan pada siswa kelas SMA Negeri X Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Syofyarni (2010) menyimpulkan bahwa adanya kecenderungan peningkatan aktivitas belajar siswa selama penerapan strategi *Active Knowledge Sharing*.

Zaini (2008:22) mengemukakan model *Active Knowledge Sharing* merupakan model pembelajaran yang dapat membawa siswa untuk lebih siap belajar materi sebelum materi diajarkan dan melatih siswa untuk membentuk kerjasama tim. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang mempunyai sifat individualisme yang kurang bekerjasama dalam diskusi

Karena model *Active Knowledge Sharing* yang dilakukan ini mengharuskan siswa untuk saling *sharing* antar sesama pasangan, maka siswa yang tidak mampu dalam menjawab suatu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran diharuskan untuk bertanya kepada

pasangan lain yang bisa menjawab pertanyaan. Ini dimaksudkan agar mereka tidak hanya diam dalam ketidaktauannya. Model *Active Knowledge Sharing* melibatkan siswa secara aktif, dimana mereka dalam pasangannya dapat berdiskusi, mengeksplorasi, dan mengaplikasikan pemahaman yang telah diperolehnya.

Dalam pelaksanaan model *Active Knowledge Sharing* guru lebih bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan karena model pembelajaran ini aktif, jadi siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan saling *sharing* sesama teman atau pasangannya walaupun pemahaman mereka dari buku paket dan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). (Anizar, 2013: 63)

KESIMPULAN

Dari uraian dan hasil pengujian yang telah dipaparkan pada bab IV di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan menggunakan model *Active Knowledge Sharing* dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar biologi aspek kognitif. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh

- nilai $t_{hitung} = 2,23$ dan $t_{tabel} = 1,98$. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Hasil belajar biologi siswa aspek kognitif yang menggunakan model *Active Knowledge Sharing* lebih baik dari pada hasil belajar dengan pembelajaran konvensional, terlihat pada nilai rata rata siswa pada test akhir dimana kelas eksperimen memperoleh rata rata 78,793 sedangkan kelas kontrol 69,038
 3. Aktivitas belajar biologi siswa dengan menggunakan model *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan hasil 55,10% untuk kelas eksperimen dan 34,34% pada kelas kontrol.

Silberman, Melvin. 2007. *Active Learning: 101 Cara belajar siswa aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.

Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar dan Zulfahmi.2013. *Bahan Ajar dan Lembaran Kerja Peserta Didik*. Padang : SMP N 2 Sintoga.
- Dewi, Asri Nafi'a. 2011. Pengaruh Penggunaan Model *Active Knowledge Sharing* terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMA N 2 Karanganyar. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. *Jurnal. FKIP uns.ac.id/index.php/prosbio/article/view/1016* (Diakses tanggal 04 Desember 2012, 15:53:40)
- Lufri, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.